

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mempergunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V (Fase C) Sekolah Dasar Negeri Cibentar, penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus yang mana setiap siklusnya itu terdiri dari 2 tindakan dan dimulai pada tanggal 15 Mei 2025 sampai pada tanggal 05 Juni 2025.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Cibentar
Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi B
NPSN	20208014
Jenjang Pendidikan	: Negeri
Alamat	: Jl. Ters. Pasir Impun Kp. Cibentar, Kelurahan. Cikadut, Kecamatan. Cimenyan, Kabupaten. Bandung, Provinsi. Jawa Barat 40193.
Kepala Sekolah	: Lilis Rohaeti, M.Pd
NPWP	: 00-299-252-7-445-000
Jumlah Peserta Didik	308
Jumlah Guru	13

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadikan peserta didik Sekolah Dasar Negeri Cibentar yang mandiri, jujur, unggul, bertakwa, kreatif, berbudi pekertiluhur, ramah lingkungan, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas”

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar berstandar nasional yang berazas religious
- 2) Menanamkan sifat percaya diri, tanggap dan mampu mengatasi masalah, memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat

- 3) Menanamkan cinta lingkungan dengan berperilaku bersih, sehat di lingkungan rumah, sekolah, dan Masyarakat
- 4) Mempersiapkan lulusan yang handal, Tangguh, tanggap, serta berbudi luhur
- 5) Menanamkan kedisiplinan dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban
- 6) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik melalui model-model pembelajaran masa kini yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- 7) Meningkatkan citra dan kepercayaan Masyarakat melalui pengelolaan sekolah yang profesional dan bertanggung jawab
- 8) Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan budaya bangsa.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Cibentar menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yang mana setiap siklusnya mencakup 2 tindakan dalam menerapkan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 15 Mei dan berakhir pada tanggal 05 Juni 2025. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas V dengan jumlah 40 siswa, dengan demikian dilakukannya penelitian ini diharapkan siswa dapat memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah yaitu 72.

1. Hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran RQA pada mata pelajaran IPAS di SDN Cibentar.

Tahap pertama, peneliti dalam melaksanakan rangkaian penelitian ialah kegiatan pra siklus. Proses kegiatan pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA). Tujuan adanya kegiatan pra siklus ini yaitu untuk mengetahui kondisi awal dan bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS sebelum diterapkannya model pembelajaran RQA. Pelaksanaan kegiatan pra siklus ini dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Mei 2025 diikuti oleh 40 siswa kelas V SD Negeri Cibentar. Adapun sebelum pelaksanaan

proses pembelajaran pra siklus guru sebelumnya merencanakan modul ajar dan bahan pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran. Bahan pembelajaran yang disiapkan yaitu terdiri dari modul ajar dan materi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS yaitu Bab 7 Topik B Kondisi Perekonomian di Daerahku dengan materi aktivitas ekonomi. Sehingga mendapatkan hasil belajar kognitif siswa pada tahap pra siklus setelah diberikan sejumlah instrument soal yang diberikan peneliti kepada siswa sebelum menerapkan model pembelajaran RQA.

Berikut adalah nilai hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran RQA :

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus

No	Data	Nilai
1	Jumlah siswa yang tuntas	16
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	24
3	Nilai terbesar	80
4	Nilai terkecil	35
5	Jumlah nilai seluruh siswa	2350
6	Nilai rata-rata	58,75
7	Presentase ketuntasan klasikal	40%
8	Kategori	Kurang Berkualitas

Rumus berikut ini, digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar kognitif siswa setelah menyelesaikan tes soal uraian pada pra siklus:

a) Ketuntasan belajar individu

Berdasarkan perolehan data ketuntasan belajar individu siswa kelas V SD Negeri Cibentar pada tahap pra siklus sebelum diterapkannya model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) ditemukan dari 40 siswa terdapat 24 siswa yang belum tuntas dan 16 siswa yang sudah tuntas dan telah mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 72. Berikut ini rumus yang digunakan dalam menentukan ketuntasan belajar individu siswa:

$$NA = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA: Nilai Akhir

R: Skor yang diperoleh

N: Skor maksimum

Dalam tes uraian tersebut terdapat lima butir soal yang diberikan kepada siswa, yang mana setiap pertanyaannya memiliki skor bobot yang berbeda sesuai dengan indikator hasil belajar. Jumlah skor maksimum yang diberikan dari seluruh soal ialah 100. Contohnya adalah skor yang diperoleh oleh siswa bernama Aqila adalah 50, maka perolehan nilainya sebagai berikut:

$$NA = \frac{50}{100} \times 100 = 50$$

Jadi, siswa bernama Afka memperoleh hasil ketuntasan belajar individu yaitu 50. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil ketuntasan individu siswa Bernama Afka kurang dari KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 72.

b) Nilai rata-rata

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh siswa, maka dapat ditentukan nilai rata-rata pada tahap pra siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2.160 dari 40 siswa dengan membagi nilai siswa dan jumlah seluruh siswa. Dengan demikian, rata-rata pra siklus siswa kelas V SD Negeri Cibentar adalah 58,75. Berikut adalah rumus rata-rata dalam menentukan nilai:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$
$$x = \frac{2.350}{40}$$
$$x = 58,75$$

c) Ketuntasan belajar klasikal

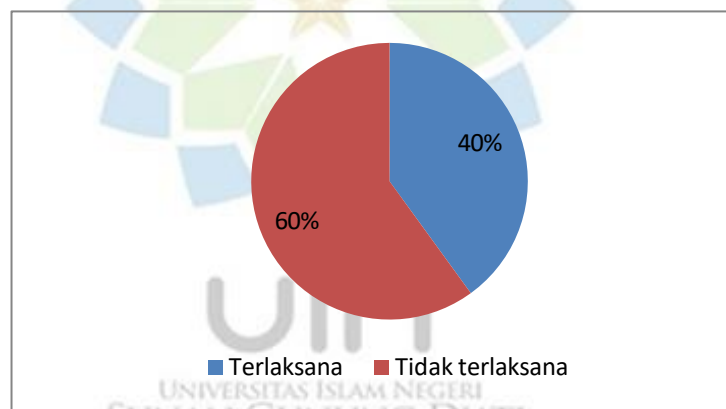
Merujuk hasil kegiatan pra siklus, diperoleh ketuntasan belajar individu yang diukur apabila siswa telah mencapai nilai 72 sebagai batas minimal ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil tersebut ditemukan bahwa sebanyak 24

siswa yang belum tuntas dan sisanya 16 siswa dinyatakan tuntas. Rumus berikut ini digunakan untuk mendapat hasil tersebut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{40} \times 100\% \\ &= 0,40 \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Jadi, perolehan hasil ketuntasan belajar klasikal kelas V SD Negeri Cibentar yaitu mencapai 40% dari kegiatan pembelajaran pra siklus yang mana persentase tersebut pada kategori kurang berkualitas.

Perolehan hasil belajar kognitif pada tahap pra siklus tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada tahap pra siklus masih tergolong rendah jika ditinjau secara klasikal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, dilakukan penerapan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Cibentar.

2. Gambaran proses penerapan Model Pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) pada setiap siklus.

a. Siklus I Tindakan I

Siklus I tindakan I dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2025. Materi yang diajarkan pada siklus I tindakan I adalah macam-macam bencana alam dan penyebabnya. Dalam pelaksanaan siklus I Tindakan I ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sesuai dengan tahapan tersebut, untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan penjelasannya sebagai berikut :

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilaksanakan pada saat sebelum penerapan model pembelajaran RQA atau sebelum proses pembelajaran. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a) Menentukan pokok bahasan yaitu mengenai Bab 8 Topik A “Bumi Berubah” dengan materi macam-macam bencana alam dan penyebab terjadinya bencana alam oleh peristiwa alam.
- b) Membuat Modul Ajar menggunakan model pembelajaran RQA pada pelajaran IPAS mengenai Bab 8 Topik A “Bumi Berubah”
- c) Mempersiapkan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan modul ajar
- d) Membuat bahan ajar dan lembar kerja kelompok pada pembelajaran.
- e) Menyusun instrumen berupa lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa maupun guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, dengan tujuan memperoleh gambaran menyeluruh terkait keterlibatan dan peran masing-masing dalam kegiatan belajar-mengajar.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS menggunakan model RQA pada siklus I tindakan I dilaksanakan pada hari Senin 26 Mei 2025. Jumlah keseluruhan kelas V yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 33 siswa. Sesuai dengan modul ajar, mata pelajaran IPAS Bab 8 topik A tentang “Bumi Berubah” dengan materi macam-macam bencana alam dan penyebabnya, Adapun waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2×35 menit yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran lalu mempersiapkan kondisi semua siswa untuk siap menerima pelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan materi sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan disampaikan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membuat 8 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Setelah itu, guru membagikan bahan ajar terkait materi yang akan dipelajari.

Pada tahap *Reading*, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan kegiatan membaca materi yang dipelajari pada bahan ajar yang telah dibagikan guru ataupun buku paket yang dimiliki setiap siswa dan memahami materi secara individu maupun kelompok. Kemudian guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membuat ringkasan penting atau poin utama dari hasil kegiatan membaca.



Gambar 4.2 Siswa membaca materi siklus I tindakan I

Pada tahap *Questioning*, guru membagikan kertas lembar kelompok terlebih dahulu lalu siswa diarahkan untuk merumuskan masalah melalui beragam pertanyaan berdasarkan materi yang telah

mereka baca dan pahami. Dalam tahap ini, siswa bekerja secara berkelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang perkelompoknya. Setiap kelompok mendiskusikan isi bacaan dan bersama-sama menyusun pertanyaan sebanyak 3 pertanyaan yang ditulis di Lembar Kerja Kelompok.



Gambar 4.3 Membuat pertanyaan pada materi siklus I tindakan I

Selanjutnya tahap *Answering*, setelah semua kelompok menyusun pertanyaan, masing-masing kelompok bertukar pertanyaan dengan kelompok lain. Kelompok penerima bertugas mendiskusikan dan menjawab pertanyaan secara bersama-sama, jawaban ditulis dalam Lembar Kerja Kelompok yang kemudian dipresentasikan di depan kelas, lalu guru melakukan klarifikasi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap seluruh yang telah dipresentasikan.



Gambar 4.4 Siswa Mempresentasikan di Depan Kelas

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya hal yang belum dimengerti. Setelah itu siswa dan guru menyimpulkan kegiatan selama pembelajaran siklus I tindakan I, kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, terakhir pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam.

3) Observasi

Pada tahap ini merupakan tahap pengamatan terhadap aktivitas pelaksanaan model pembelajaran RQA. Adapun objek yang diamati pada kegiatan ini yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran RQA pada siklus I tindakan I di kelas V SD Negeri Cibentar sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I Tindakan I

No	Persentase Keterlaksanaan	Jumlah Siswa
1	62.5 %	10
2	75 %	7
3	87.5 %	9
4	100 %	7
Jumlah	2.637,5 %	33
Rata-rata	79,9 %	
Keterangan	Berkualitas	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas pada aktivitas pembelajaran siklus I tindakan I dengan menerapkan model pembelajaran RQA, maka keterlaksanaan aktivitas siswa mencapai perolehan sebesar 79,9%, sehingga aktivitas siswa kelas V SD Negeri Cibentar pada siklus I tindakan I termasuk dalam kategori "Berkualitas". Pada aktivitas ini terdapat kegiatan yang belum berjalan secara maksimal dan dapat ditingkatkan kembali. Dalam menghitung aktivitas belajar siswa dapat menggunakan rumus pemerolehan dibagi dengan skor maksimal, yang mana skor

maksimal siswanya adalah 8. Sebagai contoh siswa yang bernama Afka maka dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{5}{8} \times 100 \%$$

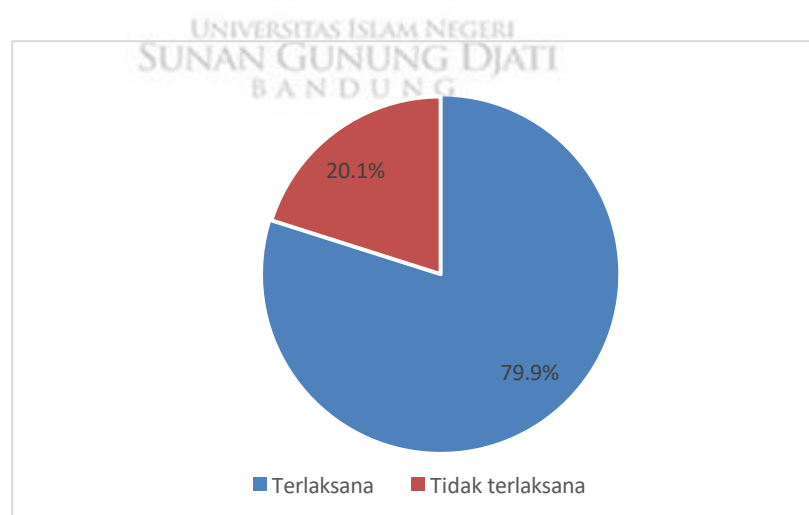
$$\text{Aktivitas guru} = 0,625 \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 62,5\%$$

Lalu untuk pemerolehan nilai rata-rata persentase siswa menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata persentase aktivitas} &= \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{2.637,5}{40} \times 100 \% \\ &= 79,9 \% \end{aligned}$$

Perolehan hasil observasi aktivitas siswa apabila digambarkan dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.5 Persentase Hasil Observasi Siswa Siklus I Tindakan I

b) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RQA pada siklus I tindakan I di kelas V SD Negeri Cibentar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Siklus I Tindakan I

No	Data	Jumlah	Persentase
1	Terlaksana	6	66,7 %
2	Tidak terlaksana	3	33,3 %

Berdasarkan tabel 4.3 di atas pada aktivitas pembelajaran siklus I tindakan I dengan menggunakan model pembelajaran RQA, maka keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 66,7 % sehingga aktivitas guru pada siklus I tindakan I dalam kategori “Cukup”. Perhitungan hasil observasi aktivitas guru ini dapat dihitung dengan membagi skor pemerolehan dengan skor tertinggi pada siklus I tindakan I skor yang diperoleh yaitu 6 dengan skor tertingginya adalah 9. Rumus berikut ini dapat menghitung skor yang telah diperoleh:

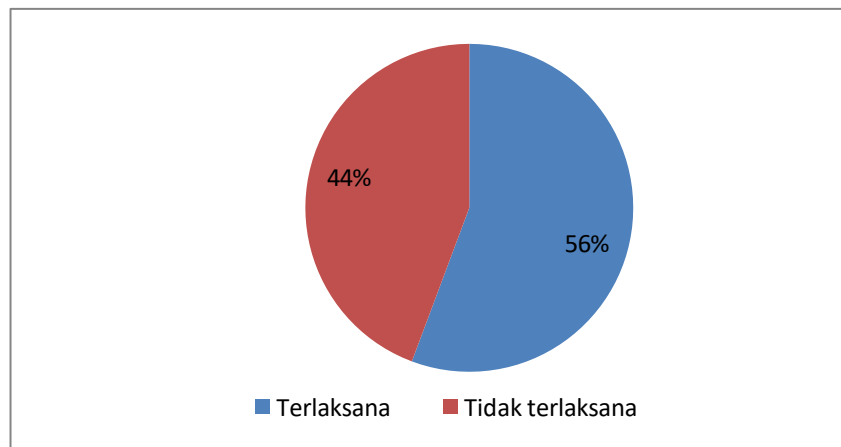
$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{6}{9} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 0,667 \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 66,7\%$$

Perolehan hasil observasi aktivitas guru apabila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran, maka dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.6 Persentase Hasil Observasi Guru Siklus I Tindakan I

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk mendapatkan hasil temuan yang didapat dari kegiatan observasi yang dianalisis antara guru dan observer. Maka temuan dari pembelajaran siklus I tindakan I akan menjadi bahan evaluasi dan refleksi untuk lebih baik pada pembelajaran siklus selanjutnya. Adapun hasil dari kegiatan refleksi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Kegiatan Refleksi Siklus I Tindakan I

Masalah	Temuan	Saran
Aktivitas Guru	Kurang dalam memberikan apersepsi	Guru dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman atau cerita singkat yang relevan dengan topik pembelajaran.
	Kurang dalam memotivasi siswa	Guru dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa, bisa dan juga harus memberikan rasa nyaman bagi siswa.
	Guru tidak memanajemen waktu dengan baik	Guru hendaknya memanajemen waktu dengan baik, misalnya

Masalah	Temuan	Saran
		memasang timer agar kegiatan pembelajaran sampai akhir terlaksana dengan baik.
	Guru tidak memberikan klarifikasi, perbaikan dan penyempurnaan terhadap seluruh yang di presentasikan	Guru hendaknya memberikan klarifikasi, perbaikan dan penyempurnaan terhadap seluruh yang di presentasikan
Aktivitas Siswa	Siswa kurang konsentrasi saat pelajaran berlangsung	Guru sebaiknya melakukan ice breaking di sela-sela pembelajaran
	Suasana tidak kondusif saat guru sedang melakukan pembagian kelompok	Guru harus mampu mengkondisikan siswa saat pembagian kelompok atau memilih teknik pembagian kelompok yang lebih menarik.
	Terdapat beberapa siswa kesulitan dalam menyusun pertanyaan	Guru sebaiknya mengajarkan mereka Menyusun pertanyaan dengan menggunakan rumus $5W + 1H$
	Dalam kegiatan persentasi kelompok terdapat siswa yang masih malu-malu dan tidak percaya diri	Guru sebaiknya memberikan dorongan dan apresiasi supaya siswa berani dan termotivasi untuk maju kedepan dan memiliki

Masalah	Temuan	Saran
		percaya diri.

b. Siklus I tindakan II

Siklus I tindakan II dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2025 materi yang diajarkan pada siklus I tindakan II ini ialah dampak bencana alam bagi kehidupan. Dalam pelaksanaan siklus I tindakan II ini dilaksanakan setelah refleksi dari siklus I tindakan I, dan tahapan pada pembelajaran ini sama dengan siklus I tindakan I terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sesuai dengan tahapan tersebut, untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan penjelasannya sebagai berikut :

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan pada saat sebelum penerapan model RQA dilaksanakan. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a) Menentukan pokok bahasan yaitu Bab 8 Topik A Bumi Berubah
- b) Membuat Modul Ajar menggunakan model pembelajaran RQA pada pelajaran IPAS mengenai materi dampak bencana alam bagi kehidupan
- c) Mempersiapkan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan modul ajar
- d) Membuat bahan ajar dan lembar kerja kelompok pada pembelajaran
- e) Menyusun instrumen berupa lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa maupun guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, dengan tujuan memperoleh gambaran menyeluruh terkait keterlibatan dan peran masing-masing dalam kegiatan belajar- mengajar.
- f) Menyusun instrument soal tes berupa uraian untuk diberikan kepada siswa setelah selesai pelaksanaan siklus I yaitu di tindakan II. Pemberian tes tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran RQA di siklus I.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas V SD negeri Cibentar dengan menggunakan model pembelajaran RQA pada siklus I tindakan II dilaksanakan pada hari Rabu 28 Mei 2025. Jumlah keseluruhan siswa kelas V yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 40 siswa. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar, mata pelajaran IPAS Bab 8 topik A tentang “Bumi Berubah” dengan materi dampak bencana alam bagi kehidupan dan waktu kegiatan pembelajaran selama 2×35 menit yang sama seperti siklus I tindakan II terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengkondisikan siswa dan guru memberi salam, selanjutnya kelas dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar agar ilmu yang diterima berkah, berdoa dipimpin oleh siswa yang datang lebih awal di kelas yang mana hal tersebut dilakukan guru untuk memberikan apresiasi kepada siswa tersebut. Setelah berdoa, guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan disampaikan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sebelum beranjak pada kegiatan inti, guru melakukan *ice breaking* terlebih dahulu yang bertujuan untuk meningkatkan respon dan motivasi belajar siswa dalam belajar, yang meskipun belum semua siswa dapat berantusias.

b) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang, setelah itu guru membagikan bahan ajar dan memberikan intruksi untuk membuka buku paket yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam pembagian kelompok pada siklus I tindakan II ini sudah mulai efektif, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih ingin memilih kelompoknya sendiri.

Pada tahap *Reading*, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan kegiatan membaca materi yang dipelajari dan memahami materi secara individu maupun kelompok dari bahan ajar yang telah guru bagikan dan dari buku paket IPAS. Kemudian guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membuat ringkasan penting atau poin utama dari hasil kegiatan membaca.



Gambar 4.7 Siswa membaca materi siklus I tindakan II

Pada tahap *Questioning*, siswa diarahkan untuk merumuskan masalah melalui beragam pertanyaan berdasarkan materi yang telah mereka baca dan pahami. Dalam membuat pertanyaan pada siklus I tindakan II ini siswa sudah mulai tidak kebingungan karena mereka menyusun pertanyaan dengan menggunakan *5W + 1H*. Dalam tahap ini, siswa bekerja secara berkelompok kecil yang terdiri dari 5 orang perkelompok. Setiap kelompok mendiskusikan isi bacaan dan bersama-sama menyusun pertanyaan sebanyak 3 pertanyaan yang ditulis di Lembar Kerja Kelompok.



Gambar 4.8 Siswa Membuat Pertanyaan siklus I tindakan II

Selanjutnya tahap *Answering*, setelah semua kelompok menyusun pertanyaan, masing-masing kelompok bertukar pertanyaan dengan

kelompok lain. Kelompok penerima bertugas mendiskusikan dan menjawab pertanyaan secara bersama-sama, jawaban ditulis dalam Lembar Kerja Kelompok. Sebelum mempresentasikan hasil kerja, guru memberikan *ice breaking* lagi yang mana untuk menambah fokus serta konsentrasi siswa, setelah itu masing-masing dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri dan tidak gugup saat presentasi, kemudian tahap selanjutnya guru melakukan klarifikasi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap seluruh yang telah dipresentasikan.



Gambar 4.9 Siswa Mempresentasikan di depan kelas

Selanjutnya untuk mengukur hasil belajar kognitif setiap siswa, guru membagikan soal tes uraian yang berisi lima butir soal kepada masing-masing siswa. Dan masing-masing siswa mengerjakan soal tersebut.



Gambar 4.10 Siswa Mengerjakan Soal Tes Siklus I

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan kegiatan selama pembelajaran siklus I tindakan II, selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, terakhir pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam.

3) Observasi

Tahap ini merupakan proses pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran RQA. Adapun objek yang diamati pada kegiatan ini yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a) Hasil observasi aktivitas siswa

Pelaksanaan observasi terhadap aktivitas siswa pada tindakan II siklus I di kelas V SD Negeri Cibentar menunjukkan penerapan model pembelajaran RQA. Adapun data hasil observasi aktivitas siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Siklus I Tindakan II

No	Persentase Keterlaksanaan	Jumlah Siswa
1	62,5 %	5
2	75%	9
3	87,5 %	12
4	100 %	14
Jumlah	3.437,5 %	40
Rata-rata	85,9% %	
Keterangan	Sangat Berkualitas	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas pada aktivitas siswa pembelajaran siklus I tindakan II keterlaksanaan aktivitas siswa mencapai 85,9%, maka dengan demikian keterlaksanaan aktivitas siswa kelas V SD Negeri Cibentar pada siklus I tindakan II masuk dalam kategori “Sangat Berkualitas”. Perhitungan hasil observasi aktivitas siswa ini dapat dihitung dengan membagi skor pemerolehan dengan skor maksimal adalah

9. Rumus berikut ini dapat menghitung skor yang telah diperoleh:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{8}{5} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 0,625 \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 62,5\%$$

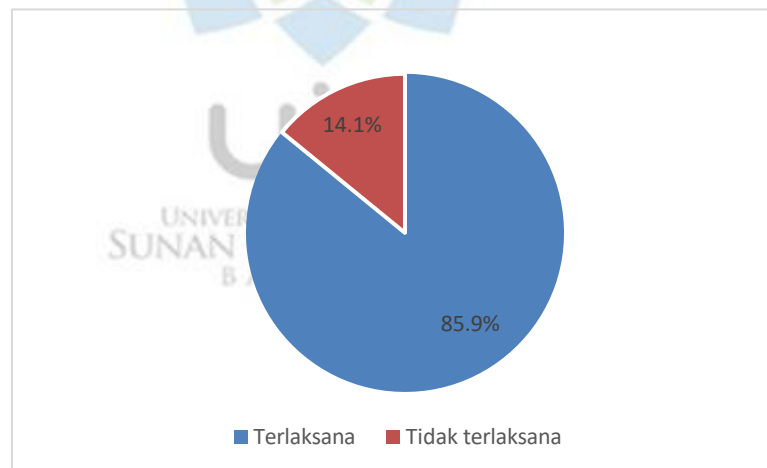
Lalu untuk pemerolehan nilai rata-rata persentasi siswa menggunakan rumus:

$$\text{Rata – rata persentase aktivitas} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{3.437,5}{40} \times 100 \%$$

$$= 85,9 \%$$

Perolehan hasil observasi siswa tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4.11 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Tindakan II

b) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran RQA pada siklus I tindakan II selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Tindakan II

No	Data	Jumlah	Persentase
1	Terlaksana	8	89%
2	Tidak terlaksana	1	11%

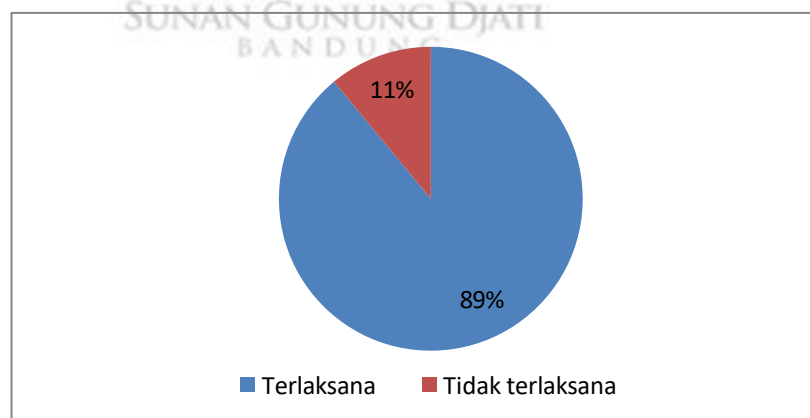
Berdasarkan tabel 4.6 di atas pada aktivitas pembelajaran siklus I tindakan II dengan menggunakan model pembelajaran RQA, maka keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 89% sehingga aktivitas guru pada siklus I tindakan II ini dalam kategori “Sangat Berkualitas”. Perhitungan hasil observasi aktivitas guru ini dapat dihitung dengan membagi skor pemerolehan dengan skor tertinggi pada siklus I tindakan II skor yang diperoleh yaitu 8 dengan skor tertingginya adalah 9. Rumus berikut ini dapat menghitung skor yang telah diperoleh:

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$
$$\text{Aktivitas guru} = \frac{8}{9} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 0,89 \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 89 \%$$

Perolehan hasil observasi aktivitas guru apabila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran, maka dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.12 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Tindakan II

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil evaluasi serta temuan yang didapat dari proses pembelajaran siklus I tindakan II. Hal ini akan menjadi bahan refleksi dan berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya yakni pada siklus II. Adapun hasil dari kegiatan refleksi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Kegiatan Refleksi Siklus I Tindakan II

Masalah	Temuan	Saran
Aktivitas Guru	Guru kurang jelas dalam memberikan klarifikasi, perbaikan dan penyempurnaan terhadap seluruh yang dipresentasikan	Guru sebaiknya lebih menguasai lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.
	Guru tidak melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran pada siklus I tindakan II	Guru sebaiknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses menyimpulkan pembelajaran.
Aktivitas Siswa	Siswa masih belum bisa menghargai dan memperhatikan, sibuk sendiri saat temannya sedang presentasi	Guru sebaiknya menegur dan harus bisa mengajak siswa lainnya untuk belajar menghargai dan mendengarkan ketika temannya sedang presentasi.
	Dalam kegiatan berdiskusi masih terdapat siswa yang asik sendiri tanpa mengikuti berjalannya diskusi dengan teman kelompoknya.	Guru harus lebih tegas lagi dalam menghadapi siswa yang masih asik sendiri. Lalu memberikan arahan atau peringatan bahwa bekerja sama dalam berdiskusi kelompok itu

Masalah	Temuan	Saran
		sangat penting.
Hasil Belajar Kognitif	Tes hasil belajar kognitif siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,87 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 57,5%	Dikarenakan hasil belajar kognitif siswa masih dalam kategori “Cukup” atau belum mencapai ketuntasan klasikal yakni minimum 75% maka siklus dilanjutkan.

c. Siklus II tindakan I

Siklus II tindakan I ini dilaksanakan pada hari Senin 02 Juni 2025, yang dibahas mengenai topik b “Oh, Lingkungan Jadi Rusak” dengan materi rusaknya lingkungan karena aktivitas manusia. Jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Cibentar yang mengikuti proses pembelajaran dengan jumlah 40 siswa dengan alokasi waktu 2×35 menit, yang mana siklus II tindakan I ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran RQA dengan menggunakan tahapan yang sesuai dengan metode PTK seperti pada siklus I, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan pada saat sebelum penerapan model RQA dilaksanakan atau sebelum proses pembelajaran. Terdapat beberapa tahapan yaitu:

- a) Menentukan pokok bahasan yaitu mengenai Bab 8 Topik B “Oh, Lingkungan Jadi Rusak” dengan materi perubahan bumi karena aktivitas manusia
- b) Membuat Modul Ajar menggunakan model pembelajaran RQA pada pelajaran IPAS
- c) Mempersiapkan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan modul ajar
- d) Membuat bahan ajar dan lembar kerja kelompok pada pembelajaran

- e) Menyusun instrumen berupa lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa maupun guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, dengan tujuan memperoleh gambaran menyeluruh terkait keterlibatan dan peran masing-masing dalam kegiatan belajar-mengajar.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS menggunakan model RQA pada siklus II tindakan I ini dilaksanakan pada hari Senin 2 Juni 2025 dengan jumlah keseluruhan kelas V yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 40 siswa. Adapun waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2×35 menit yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran pada siklus II tindakan I ini dimulai dengan guru mengkondisikan keadaan kelas agar terlihat rapi dan nyaman saat proses pembelajaran sehingga siswa siap dalam menerima pembelajaran. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan pada kegiatan ini siswa sudah secara langsung mengacungkan tangannya untuk memimpin doa. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan materi sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan disampaikan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran pada tahap siklus II tindakan I ini siswa dibagi kedalam 8 kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang siswa, pada pembagian kelompok ini siswa mengikuti intruksi dari guru, setelah pembagian kelompok, guru membagikan bahan ajar kepada masing-masing kelompok. Pada tahap *Reading*, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan kegiatan membaca materi yang dipelajari pada bahan ajar yang telah dibagikan guru

ataupun buku paket yang dimiliki setiap siswa dan memahami materi secara individu maupun kelompok. Seluruh siswa mengikuti arahan dari guru untuk membaca terlebih dahulu materi yang mereka pelajari. Setelah kegiatan membaca, guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membuat ringkasan penting atau poin utama dari hasil kegiatan membaca mengenai materi rusaknya lingkungan akibat manusia yang ditulis dalam buku tulisnya masing-masing, bagi siswa yang sudah melaksanakannya siswa segera konfirmasi kepada guru bahwasannya sudah membuat ringkasan atau poin penting dari hasil membaca.



Gambar 4.13 Siswa membaca materi siklus II tindakan I

Pada tahap *Questioning*, guru membagikan kertas lembar kelompok terlebih dahulu lalu siswa diarahkan untuk merumuskan masalah melalui beragam pertanyaan berdasarkan materi yang telah mereka baca dan pahami. Dalam tahap ini, siswa bekerja secara berkelompok kecil yang terdiri dari 5 orang perkelompoknya. Setiap kelompok mendiskusikan isi bacaan dan bersama-sama menyusun pertanyaan sebanyak 3 pertanyaan yang ditulis di Lembar Kerja Kelompok. Pada kegiatan ini siswa bersama masing-masing kelompoknya terlihat lebih kompak dan bekerja sama, namun hanya ada beberapa siswa saja yang belum kompak.

Selanjutnya tahap *Answering*, setelah semua kelompok menyusun pertanyaan, masing-masing kelompok bertukar pertanyaan dengan

kelompok lain. Kelompok penerima bertugas mendiskusikan dan menjawab pertanyaan secara bersama-sama, jawaban ditulis dalam Lembar Kerja Kelompok yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pada kegiatan persentasi siswa sudah ada perubahan yaitu sudah mulai percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah kegiatan tersebut, guru melakukan klarifikasi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap seluruh yang telah dipresentasikan.



Gambar 4.14 Siswa Mempresentasikan di Depan Kelas

c) Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan kesimpulan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah itu guru memberikan informasi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta tidak lupa guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karena sudah semangat dalam proses pembelajaran, kegiatan terakhir guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

3) Observasi

Pada tahap ini merupakan tahapan pengamatan terhadap aktivitas pelaksanaan penerapan model pembelajaran RQA dalam pelajaran IPAS kelas V SDN Cibentar, yang mana selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi dari awal hingga akhir pembelajaran pada aktivitas siswa dan aktivitas guru.

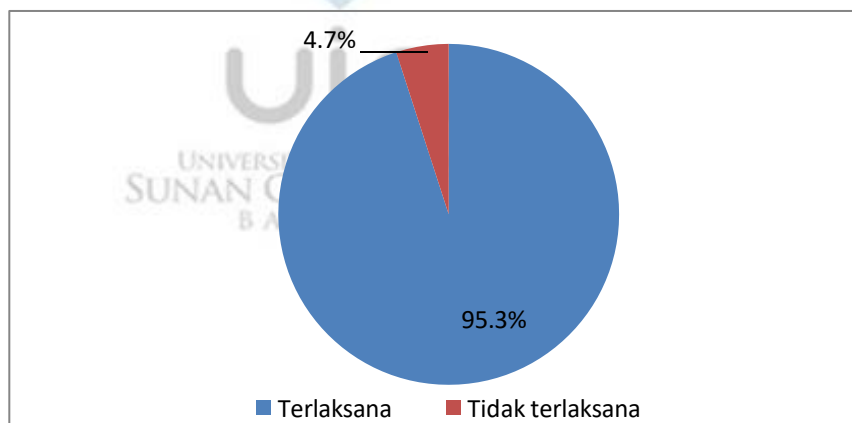
a) Hasil observasi aktivitas siswa

Berikut hasil observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran RQA pada siklus II tindakan I kelas V SD Negeri Cibentar:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siswa Siklus II Tindakan I

No	Persentase Keterlaksanaan	Jumlah Siswa
1	75%	3
2	87,5 %	9
3	100 %	28
Jumlah	3.812,5%	40
Rata-rata	95,3 %	
Keterangan	Sangat Berkualitas	

Pada tabel 4.8 di atas pada aktivitas pembelajaran siklus II tindakan I penerapan model pembelajaran RQA di kelas V SD Negeri Cibentar ini keterlaksanaan aktivitas siswa mencapai perolehan sebesar 95,3%, maka aktivitas siswa kelas V SD Negeri Cibentar pada siklus II tindakan I termasuk dalam kategori “Sangat Berkualitas”. Perolehan hasil observasi aktivitas siswa apabila digambarkan dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.15 Persentase Hasil Observasi Siswa Siklus II Tindakan I

b) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran RQA pada siklus II tindakan I selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Tindakan I

No	Data	Jumlah	Persentase
1	Terlaksana	9	100%
2	Tidak terlaksana	0	0%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas pada aktivitas pembelajaran siklus II tindakan I dengan menggunakan model pembelajaran RQA, maka keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 100% sehingga aktivitas guru pada siklus II tindakan I ini dalam kategori “Sangat Berkualitas”. Perhitungan hasil observasi aktivitas guru ini dapat dihitung dengan membagi skor pemerolehan dengan skor tertinggi pada siklus II tindakan I skor yang diperoleh yaitu 9 dengan skor tertingginya adalah 9. Rumus berikut ini dapat menghitung skor yang telah diperoleh:

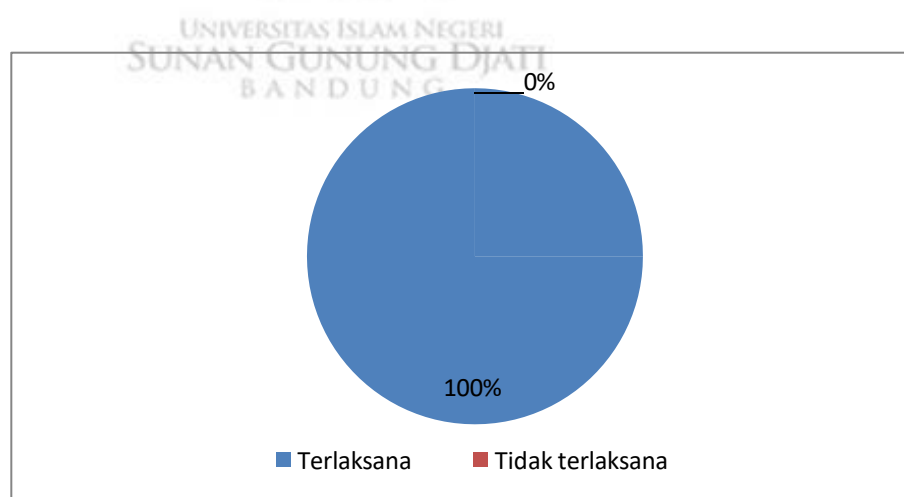
$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$
$$= \frac{9}{9} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 1 \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 100 \%$$

Perolehan hasil observasi aktivitas guru apabila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran, maka dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.16 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Tindakan I

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tindakan I berdasarkan kegiatan guru dan kegiatan siswa dari hasil refleksi, maka akan dibuat rencana kegiatan pembelajaran untuk siklus II tindakan II. Adapun hasil dari kegiatan refleksi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Refleksi Siklus II tindakan I

Masalah	Temuan	Saran
Aktivitas siswa	Masih ada beberapa kelompok yang mana siswa kurang kompak dalam menyusun pertanyaan	Guru perlu mendorong kerja sama setiap kelompok dan komunikasi yang efektif dalam setiap kelompok agar penyusunan pertanyaan dapat terlaksana dengan baik.

d. Siklus II tindakan II

Siklus II tindakan II ini dilaksanakan pada hari Selasa 03 Juni 2025, yang dibahas mengenai topik b “Oh, Lingkungan Jadi Rusak” dengan materi Pengelolaan Sampah dengan prinsip 3R. Siklus II tindakan II ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran RQA dengan menggunakan tahapan yang sesuai dengan metode PTK seperti pada siklus sebelumnya, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan pada saat sebelum penerapan model RQA dilaksanakan atau sebelum proses pembelajaran. Terdapat beberapa tahapan yaitu:

- a) Menentukan pokok bahasan yaitu mengenai Bab 8 Topik B “Oh, Lingkungan Jadi Rusak” dengan materi pengelolaan sampah dengan prinsip 3R
- b) Membuat Modul Ajar menggunakan model pembelajaran RQA pada pelajaran IPAS

- c) Mempersiapkan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan modul ajar
- d) Membuat bahan ajar dan lembar kerja kelompok pada pembelajaran
- e) Menyusun instrumen berupa lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa maupun guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, dengan tujuan memperoleh gambaran menyeluruh terkait keterlibatan dan peran masing-masing dalam kegiatan belajar- mengajar.
- f) Menyusun instrument soal tes berupa uraian untuk diberikan kepada siswa setelah selesai pelaksanaan siklus II yaitu di tindakan II. Pemberian tes tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran RQA di siklus II.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pelaksanaan penelitian siklus II tindakan II dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Juni 2025. Jumlah keseluruhan siswa kelas V yang mengikuti proses pembelajaran yaitu sebanyak 40 orang. Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru wali kelas berperan sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran RQA yang dilaksanakan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru di kelas. Selaras dengan modul ajar, mata pelajaran IPAS dengan Bab 8 Topik B “Oh, Lingkungan Jadi Rusak”, pada siklus II tindakan II tepatnya mengenai pengelolaan sampah dengan prinsip 3R. Alokasi waktu pada penerapan model pembelajaran RQA siklus II tindakan II sesuai dengan modul ajar 2×35 menit yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran pada siklus II tindakan II dimulai dengan guru mengkondisikan keadaan kelas supaya siswa siap dalam menerima pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan pada kegiatan ini siswa sudah mulai mandiri mengacungkan tangan untuk memimpin doa tanpa harus ada dorongan dari guru, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran.

Dilanjutkan guru dan siswa secara aktif melakukan apersepsi atau membahas pelajaran yang telah berlangsung pada pertemuan sebelumnya, respon siswa dalam kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari tersebut sangat baik dan meningkat dari tindakan sebelumnya. Kegiatan setelahnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sama dengan kegiatan yang terdapat pada siklus sebelumnya yakni kegiatan inti pembelajaran pada tahap siklus II tindakan II ini siswa dibagi kedalam 8 kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang siswa, pada pembagian kelompok ini siswa mengikuti intruksi dari guru dan tidak menawar orang-orang yang mereka inginkan, setelah pembagian kelompok, guru membagikan bahan ajar kepada masing-masing kelompok.

Pada tahap *Reading*, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan kegiatan membaca materi yang dipelajari pada bahan ajar yang telah dibagikan guru ataupun buku paket yang dimiliki setiap siswa dan memahami materi secara individu maupun kelompok. Kemudian guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membuat ringkasan penting atau poin utama dari hasil kegiatan membaca mengenai materi pengelolaan sampah dengan prinsip 3R.



Gambar 4.17 Siswa membaca dan membuat ringkasan poin penting pada materi siklus II tindakan II

Pada tahap *Questioning*, guru membagikan kertas lembar kelompok terlebih dahulu lalu siswa diarahkan untuk merumuskan masalah melalui beragam pertanyaan berdasarkan materi yang telah mereka baca dan pahami. Dalam tahap ini, siswa bekerja secara berkelompok kecil yang terdiri dari 5 orang perkelompoknya. Setiap kelompok mendiskusikan isi bacaan dan bersama-sama menyusun pertanyaan sebanyak tiga pertanyaan yang ditulis di Lembar Kerja Kelompok. Pada proses ini seluruh siswa sudah mulai terlihat sangat kompak untuk berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya.

Selanjutnya tahap *Answering*, setelah semua kelompok menyusun pertanyaan, masing-masing kelompok bertukar pertanyaan dengan kelompok lain. Kelompok penerima bertugas mendiskusikan dan menjawab pertanyaan secara bersama-sama, jawaban ditulis dalam Lembar Kerja Kelompok yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pada tahap presentasi siswa sudah terlihat percaya diri dan lantang mempresentasikan hasil kerjanya di depan teman-temannya, kemudian setelah itu guru melakukan klarifikasi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap seluruh yang telah dipresentasikan.



Gambar 4.18 Siswa Mempresentasikan di depan kelas

Kemudian untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yakni pada siklus II ini dengan mengerjakan soal berupa tes uraian yang terdiri dari lima butir soal, guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara sendiri-sendiri.



Gambar 4.19 Siswa mengerjakan soal tes Siklus II

c) Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan kesimpulan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah itu guru memberikan informasi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta tidak lupa guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karena sudah semangat dalam proses pembelajaran, kegiatan terakhir guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

3) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi dari awal hingga akhir pembelajaran pada aktivitas siswa dan aktivitas guru.

a) Hasil observasi aktivitas siswa

Berikut hasil observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran RQA pada siklus II tindakan II kelas V SD Negeri Cibentar:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Siswa Siklus II Tindakan II

No	Persentase Keterlaksanaan	Jumlah Siswa
1	75%	1
2	87,5 %	9
3	100 %	30
Jumlah	3862%	40
Rata-rata	96.5 %	
Keterangan	Sangat Berkualitas	

Pada tabel 4.11 di atas keterlaksanaan aktivitas siswa mencapai perolehan sebesar 96,5%, maka aktivitas siswa kelas V SD Negeri

Cibentar pada siklus II tindakan II termasuk dalam kategori “Sangat Berkualitas”. Dalam menghitung aktivitas belajar siswa dapat menggunakan rumus skor pemerolehan dibagi dengan skor maksimal, yang mana skor maksimal siswanya adalah 8. Sebagai contoh siswa yang bernama Afka maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{5}{8} \times 100 \%$$

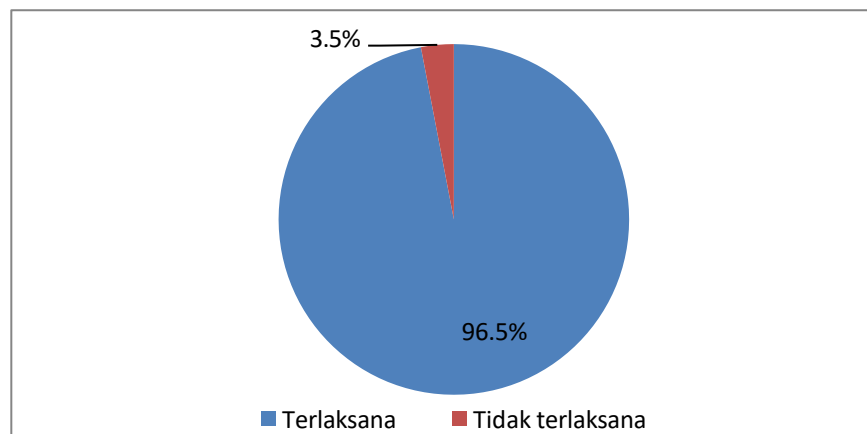
$$\text{Aktivitas guru} = 0,625 \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 62,5\%$$

Lalu untuk pemerolehan nilai rata-rata persentasi siswa menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rata – rata persentase aktivitas} &= \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{3862}{40} \times 100 \% \\ &= 96.5 \% \end{aligned}$$

Perolehan hasil observasi aktivitas siswa tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.20 Persentase Hasil Observasi Siswa Siklus II

Tindakan II



b) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran RQA pada siklus II tindakan II selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Tindakan II

No	Data	Jumlah	Persentase
1	Terlaksana	9	100%
2	Tidak terlaksana	0	0%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas pada aktivitas pembelajaran siklus II tindakan II dengan menggunakan model pembelajaran RQA, maka keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 100% sehingga aktivitas guru pada siklus II tindakan II ini dalam kategori “Sangat Berkualitas”. Perhitungan hasil observasi aktivitas guru ini dapat dihitung dengan membagi skor pemerolehan dengan skor tertinggi pada siklus II tindakan II skor yang diperoleh yaitu 9 dengan skor tertingginya adalah 9. Rumus berikut ini dapat menghitung skor yang telah diperoleh:

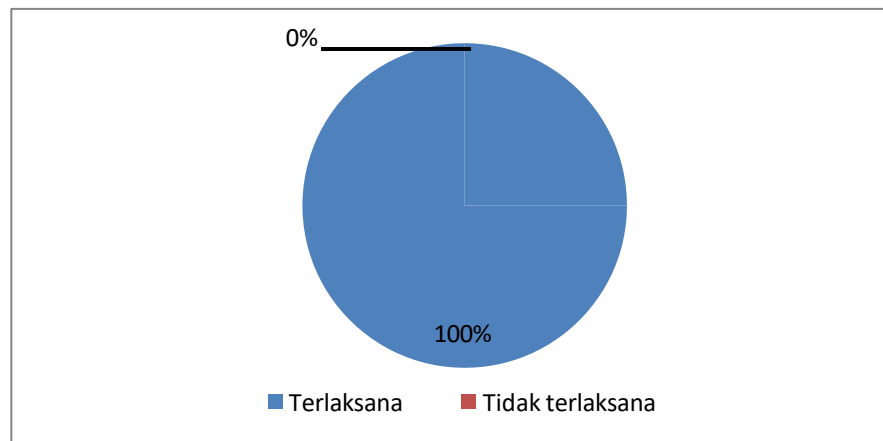
$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{9}{9} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 1 \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = 100 \%$$

Perolehan hasil observasi aktivitas guru apabila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran, maka dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.21 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Tindakan II

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tindakan II berdasarkan kegiatan guru dan kegiatan siswa dari hasil refleksi, maka akan dibuat rencana kegiatan pembelajaran untuk siklus II tindakan II. Adapun hasil dari kegiatan refleksi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Refleksi Siklus II tindakan II

Masalah	Temuan	Saran
Aktivitas siswa	Beberapa siswa masih ada yang belum serius pada saat guru memaparkan materi pembelajaran	Guru dalam menerapkan model dapat memaparkan materi terlebih dahulu yang lebih menarik dan menyenangkan bagi setiap siswa supaya lebih bersemangat belajar.
Hasil belajar kognitif siswa	Tes hasil belajar kognitif siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,37 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 77,5%	Dikarenakan hasil belajar kognitif siswa tergolong dalam kategori “Baik” atau sudah mencapai ketuntasan klasikal yakni minimum 75% maka siklus dihentikan.

Persentase yang diperoleh melalui aktivitas siswa dan aktivitas guru menggunakan model pembelajaran RQA untuk meningkatkan hasil kognitif siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Cibentar, untuk memperjelas pemaparan ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Rata-rata Hasil Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Setiap Siklus

Aktivitas		Persentase Aktivitas Siswa
Siklus I	Tindakan I	79.9%
	Tindakan II	85.9%
Siklus II	Tindakan I	95.3%
	Tindakan II	96.55%

Visualisasi grafik berikut menyajikan peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa pada setiap siklus pembelajaran:



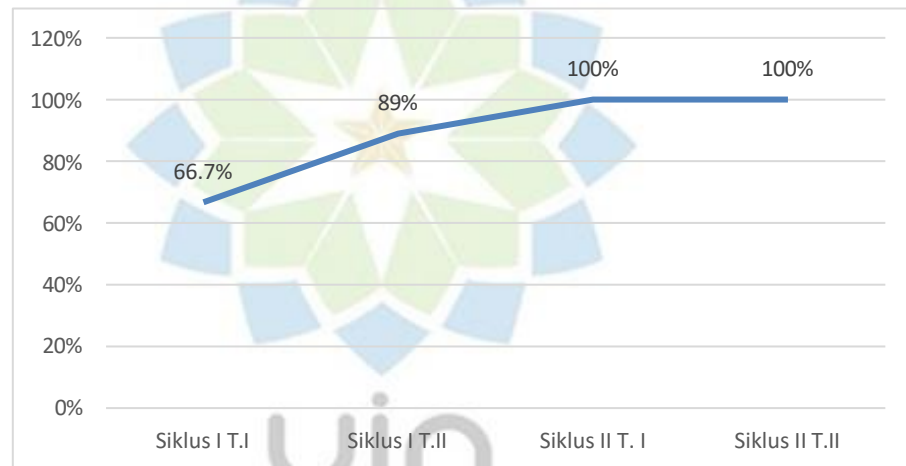
Gambar 4.22 Grafik Peningkatan Rata-rata Persentase Hasil Observasi Siswa pada setiap siklus

Sementara itu persentase rata-rata hasil observasi guru dalam setiap siklus dapat diamati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Rata-rata Hasil Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Stiap Siklus

Aktivitas		Persentase Aktivitas Guru
Siklus I	Tindakan I	66,7%
	Tindakan II	89%
Siklus II	Tindakan I	100%
	Tindakan II	100%

Visualisasi grafik berikut menyajikan peningkatan rata-rata persentase aktivitas guru pada setiap siklus pembelajaran:



Gambar 4.23 Grafik Peningkatan Rata-rata Persentase Hasil Observasi Guru pada setiap siklus

3. Hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA)
 - a. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yang berlangsung pada tanggal 26 dan 28 Mei 2025, menggunakan model pembelajaran RQA, menghasilkan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui dua tahap tindakan. Pada akhir tindakan II, siswa mengikuti tes uraian yang terdiri atas lima butir soal, yang bertujuan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar kognitif serta mengevaluasi peningkatan capaian pembelajaran pada setiap siklus.

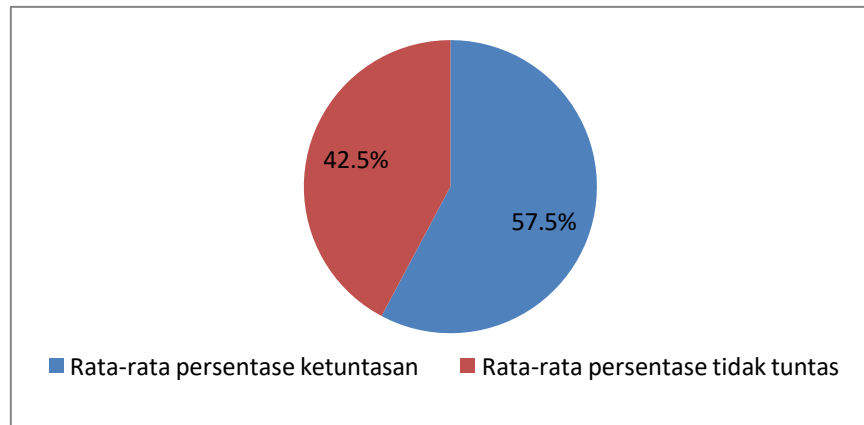
Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai 72 pada tes belajar, yang mana nilai tersebut merupakan KKTP siswa kelas V (Fase C) di SD Negeri Cibentar yang sudah diterapkan oleh sekolah sebagai tolak ukur kecapaian siswanya. Sementara untuk menentukan hasil belajar klasikal minimal secara keseluruhan siswa yang tuntas mencapai 75% yang telah tuntas belajar dengan nilai KKTP sebesar 72 sebagai ketercapaian keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Cibentar. Berikut ini hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran RQA pada siklus I :

Tabel 4.16 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

No	Data	Nilai
1	Jumlah siswa yang tuntas	23
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17
3	Nilai terbesar	85
4	Nilai terkecil	30
5	Jumlah nilai seluruh siswa	2515
6	Nilai rata-rata	62,87
7	Presentase ketuntasan klasikal	57,5%
8	Kategori	Cukup

Berdasarkan tabel 4.16 bahwa siswa yang telah tuntas mencapai nilai KKTP berjumlah 23 (57,5%) siswa dan sisanya jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 17 (42,5%) siswa. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai pada siklus I tercatat sebesar 57,5% dengan kategori “Cukup” sedangkan untuk memenuhi ketuntasan belajar suatu kelas apabila sudah mencapai $\geq 75\%$ ketuntasan belajar di dalam kelas, maka kelas V SD Negeri Cibentar pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Rata-rata nilai siswa adalah sebesar 62,87.

Berikut ini diagram lingkaran yang menunjukkan tingkat ketuntasan belajar pada siklus I kelas V SD Negeri Cibentar:



Gambar 4.24 Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I

b. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari belum tercapainya ketuntasan belajar kognitif siswa pada siklus I, di mana persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 57,5%, masih berada di bawah standar minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Seperti pada siklus sebelumnya, kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 Juni 2025.

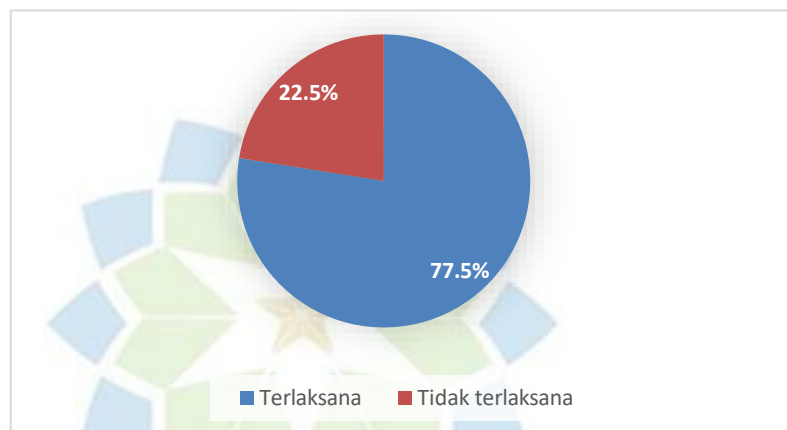
Penerapan model pembelajaran RQA dalam dua siklus tindakan menghasilkan data kognitif siswa yang diukur melalui tes uraian berisi lima soal pada akhir tindakan II, yang bertujuan untuk menilai hasil belajar kognitif sekaligus memantau peningkatannya antar siklus..

Berikut ini hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran RQA pada siklus II:

Tabel 4.17 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

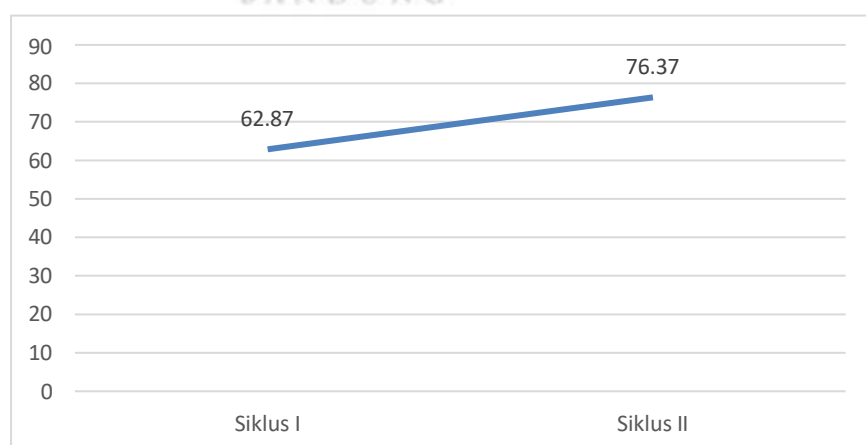
No	Data	Nilai
1	Jumlah siswa yang tuntas	31
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
3	Nilai terbesar	95
4	Nilai terkecil	50
5	Jumlah nilai seluruh siswa	3075
6	Nilai rata-rat	76,37
7	Presentase ketuntasan klasikal	77.5%
8	Kategori	Berkualitas

Berdasarkan tabel 4.17 di atas siswa yang telah tuntas mencapai nilai KKTP berjumlah 31 (77.5%) siswa sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas 9 (22.5%) siswa, sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II adalah 77.5% dengan kategori “Berkualitas” maka kelas V SD Negeri Cibentar pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal, dengan rata-rata nilai 76.37. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini:



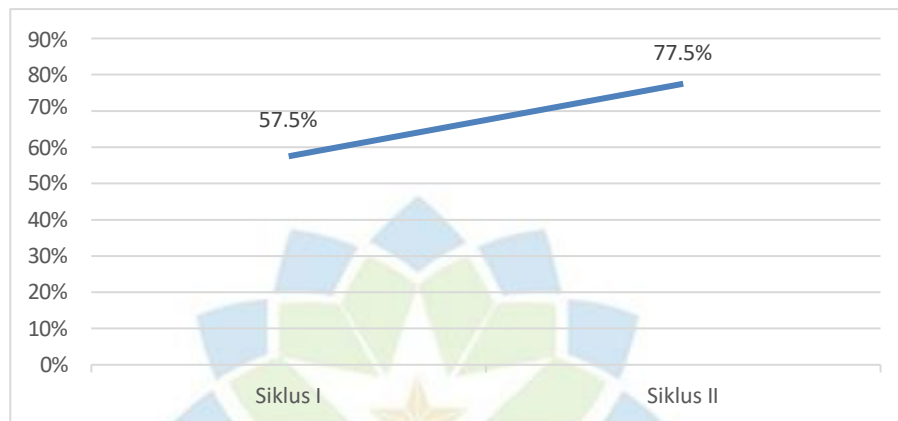
Gambar 4.25 Persentase ketuntasan klasikal siklus II

Berdasarkan data nilai hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajaran RQA pada tahap siklus I, dan siklus II, visualisasi data secara lebih terperinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 4.26 Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa pada setiap siklus

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui nilai hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran RQA memperoleh peningkatan pada setiap siklusnya. Pernyataan didukung oleh peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal, dapat dilihat grafik di bawah ini :



Gambar 4.27 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pada Setiap Siklus

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) pada mata pelajaran IPAS di SDN Cibentar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran RQA masih tergolong rendah, diketahui hanya 16 siswa yang tuntas pada ketuntasan individu dengan nilai mencapai KKTP yaitu 72, sedangkan 24 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKTP dengan nilai rata-rata 58,75 dan nilai etuntasan klasikal 40%. Kurangnya hasil belajar kognitif siswa tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran berlangsung siswa hanya berperan sebagai pendengar saja, tidak ada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat maupun berdiskusi dengan temannya. Hal ini dipengaruhi juga oleh faktor rendahnya minat baca siswa dan keaktifan siswa di sekolah, serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh menjadi salah satu faktor yang meyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal dan siswa siswa kurang fokus dalam belajar karena pembelajaran dilakukan

hanya satu arah yang menjadikan siswa tidak aktif lalu cepat bosan dalam belajar, dan juga dipengaruhi oleh faktor dari luar siswa yaitu penggunaan model atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa berperan hanya sebagai pendengar dan tidak ada aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif. Akibatnya ketika diberikan sebuah tes, banyak soal yang tidak bisa dijawab oleh siswa dan merasa kesulitan untuk menjawab soal tersebut, sehingga berdasarkan hal tersebut hasil belajar kognitif siswa rata-ratanya masih di bawah KKTP dan perlu adanya perbaikan.

Sesuai dengan pendapat Sudjana (2010), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, serta faktor eksternal seperti penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan temuan Ramlah dkk. (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar yang dicapai. Dalam konteks penelitian ini, pada tahap pra siklus diketahui bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) masih tergolong rendah dan belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif guna meningkatkan capaian belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaian dengan materi ajar, kemampuan peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model RQA, yang dirancang untuk mendorong siswa lebih aktif dalam memahami materi melalui kegiatan membaca, mengajukan pertanyaan, dan menjawab secara reflektif.

2. Gambaran proses penerapan Model Pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) pada setiap siklus.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran RQA untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan lembar

observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, mulai dari siklus I tindakan I sampai dengan siklus II tindakan II aktivitas guru dan siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat diketahui melalui kegiatan observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Meningkatnya aktivitas siswa dan aktivitas guru salah satunya dampak dari pengaruh penerapan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkannya model tersebut siswa tidak hanya sebagai penerima materi saja tetapi memiliki kegiatan seperti membaca materi terlebih dahulu, kemudian merangkumnya dengan poin-poin penting dari hasil membaca lalu berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk membuat sebuah pertanyaan, pertanyaan yang telah dibuat ditukar dengan kelompok lain, sehingga setiap kelompok bekerja sama kembali dengan kompak dan antusias yang tinggi untuk mencari menjawab pada pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok lain. Selanjutnya siswa dengan rasa percaya diri mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa menjadi aktif serta berpikir luas karena dapat menjawab beberapa pertanyaan, sehingga dengan adanya hal tersebut siswa sudah terlatih untuk menjawab sebuah pertanyaan hasil belajar pun mengalami peningkatan.

Perolehan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah dilaksanakan selama dua siklus selalu mengalami peningkatan, yang mana aktivitas siswa pada siklus I tindakan I memperoleh hasil rata-rata dengan persentase mencapai 79.9% dan aktivitas guru mencapai 66.7%. Berdasarkan perolehan tersebut ketercapaian aktivitas guru dan siswa belum maksimal, hal tersebut terjadi karena ketika proses pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan I pada siklus I ini masih terdapat beberapa hambatan seperti guru masih belum bisa mengkondisikan kelas, tahapan pembelajaran masih ada yang terlewat atau terlewat, siswa belum bisa terkondisikan dengan baik sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika kelas berlangsung, dan guru juga belum bisa memanajemen waktu dengan baik.

Meskipun dalam proses pembelajaran pada siklus I tindakan I hasilnya belum optimal sepenuhnya, namun, pada setiap tahapan tindakan dalam siklus I tindakan II terlihat adanya peningkatan, yang ditunjukkan oleh aktivitas siswa yang berhasil mencapai rata-rata persentase 85,9%, serta aktivitas guru dengan rata-rata persentase 89%. Walaupun pelaksanaan pembelajaran belum mencapai tingkat maksimal, namun baik tindakan I maupun tindakan II menunjukkan perkembangan positif karena setiap kendala yang muncul dianalisis melalui refleksi dan diperbaiki secara sistematis.

Selanjutnya, pada siklus II tindakan I, aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata persentase sebesar 95,3%, sementara aktivitas guru mencapai angka sempurna, yakni 100%. Pada siklus II tindakan II, rata-rata aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 96,5%, dan aktivitas guru tetap konsisten di angka 100%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya.

Melalui capaian rata-rata pada siklus II tersebut, terlihat bahwa siswa telah mampu mengikuti proses pembelajaran secara efektif, dan guru pun telah menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran dengan menerapkan model Reading, Questioning, and Answering (RQA) secara sistematis dan sesuai dengan prosedur tanpa ada langkah yang terlewatkan

Dapat disimpulkan bahwa baik siswa maupun guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model RQA secara optimal, dan guru juga telah melaksanakan setiap langkah dalam tahapan pembelajaran secara lengkap dan konsisten. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada setiap siklus.

3. Hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA)

Berdasarkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri Cibentar dengan menggunakan model pembelajaran RQA pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan di setiap siklusnya dari pra siklus , siklus I dan siklus

II. Pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 58,75 dengan ketuntasan klasikal 40%. Kemudian perolehan angka tersebut meningkat pada tahap siklus I memperoleh nilai rata-rata 62,87 dengan ketuntasan klasikal 57,5%. Selanjutnya pada tahap siklus II meningkat kembali dengan mencapai nilai rata-rata 76,37 dengan ketuntasan klasikal 77,5%. Hal ini sesuai dengan penelitian Ita Harwandi.,dkk (2024) bahwa model pembelajaran RQA ini dapat meningkatkan keaktifan belajar sehingga meningkatnya hasil belajar siswa dengan mendorong mereka untuk membaca, membuat pertanyaan, dan mencari jawaban.

Kriteria keberhasilan proses pembelajaran pada penelitian ini dilihat dari peningkatan proses pembelajaran pada setiap siklusnya dan ketercapaian ketuntasan klasikal siswa mencapai $\geq 75\%$. Sehingga hasil tes belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran RQA telah tuntas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tampubolon, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan tuntas dengan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketuntasan klasikal meningkat secara bertahap dari pra siklus hingga mencapai 77,5% pada siklus II atau $\geq 75\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri Cibentar telah mencapai angka keberhasilan.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, dan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RQA efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri Cibentar.